

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE  
*GROUP INVESTIGATION* (GI) DI KELAS V SDN 50 KECAMATAN  
KURANJI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**REFITA YANI  
NIM. 09549**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

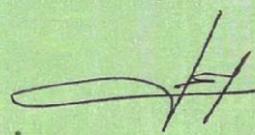
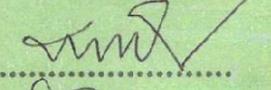
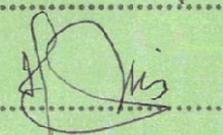
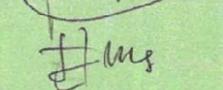
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE  
GROUP INVESTIGATION (GI) DI KELAS V SDN 50 KECAMATAN  
KURANJI KOTA PADNAG**

**Nama : Refita Yani  
NIM : 09 549  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S.1)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP**

**Padang, Januari 2012**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>1. Ketua</b>	<b>: Dra. Elma Alwi, M.Pd</b>	 : .....
<b>2. Sekretaris</b>	<b>: Drs. Nasrul, M.Pd</b>	 : .....
<b>3. Anggota</b>	<b>: DR. Yalvelma Miaz, MA.Ph.D</b>	 : .....
<b>4. Anggota</b>	<b>: Dra. Khairanis, M.Pd</b>	 : .....
<b>5. Anggota</b>	<b>: Dra. Farida. S, M.Si</b>	 : .....

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

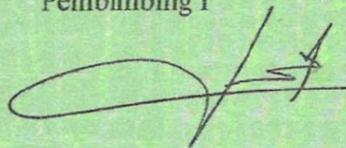
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE  
GROUP INVESTIGATION (GI) DI KELAS V SDN 50 KECAMATAN  
KURANJI KOTA PADANG**

Nama : Refita Yani  
TM/NIM : 09549  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S.1)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Desember 2011

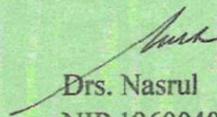
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Elma Alwi, M.Pd  
NIP.1951 1225 1979 03 2 001

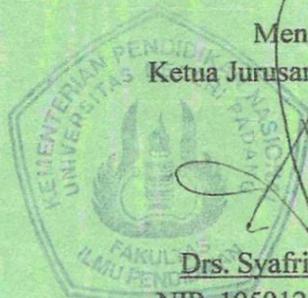
Pembimbing II



Drs. Nasrul  
NIP.19600408 198803 2003

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



  
Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP. 19591212 198710 1 001

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012  
Yang menyatakan

**Refita Yani**  
**NIM. 09549**

## ABSTRAK

**Refita Yani 2008/09549: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V SDN 50 Kecamatan Kuranji Kota Padang**

Penelitian ini berawal dan pengalaman peneliti mengajar di kelas V SDN 50 Kuranji, ditemukan bahwa guru jarang sekali menggunakan metode yang bervariasi. Guru dominan menggunakan metode ceramah, sering menyampaikan pelajaran secara kiasikal, kurang membimbing siswa dalam belajar kelompok, kurang memberikan motivasi, kurang memberikan kesempatan siswa untuk berintegrasi dengan temannya. Keadaan ini berdampak kepada siswa yang tidak aktif, kaku, tidak terbuka, tidak mampu belajar secara mandiri, kurang mengembangkan berbagai sikap dan nilai serta keterampilan sosial. Sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dengan metode pembelajaran pendekatan kooperatif tipe *group investigation* (GI). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian siswa kelas V SDN 50 Kecamatan Kuranji kota Padang, dengan jumlah siswa 25 orang. Penelitian ini dilakukan pada semester II TP 2010/2011, yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dengan alokasi waktu dalam setiap kali pertemuan 3 x 35 menit. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar IPS di kelas V SDN 50 Kecamatan Kuranji kota Padang.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 66 dan siklus II meningkatkan menjadi 81 dengan persentase ketuntasan belajar 84%. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II disebabkan perubahan aktivitas yang dilakukan oleh siswa maupun guru ke arah yang lebih baik, sehingga hasil belajar juga baik.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, petunjuk serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V SDN 50 Kecamatan Kuranji Kota Padang.** Kemudian shalawat beriring salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, agar senantiasa disampaikan kepada nabi Muhammad SAW. Yang telah berhasil mengemban misinya guna menegakkan demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, dan Ibu Dra. Masdiladevi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

2. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nasrul selaku dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Yalvelma Miaz, MA.Ph.D, Ibu Dra. Khairanis, M.Pd, Ibu Farida. S, M.Si sebagai dosen Penguji skripsi yang telah memberikan masukan yang berarti bagi penulis sejak dari pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
5. Ibuk Dra. Zainarlis, M.Pd., selaku ketua UPP III PGSD FIP
6. Ibuk Yurmanovita, S.Pd selaku kepala SDN 50 kecamatan Kuranji Kota Padang serta wakil kepala sekolah, guru-guru, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Anak-anakku serta kakakku tercinta yang selalu setia memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada Ayahanda H. M. Yanis (alm) dan Ibunda Hj. Busnimar serta semua famili yang telah memberikan dorongan, semangat baik moril maupun materil

Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mengharap

saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin ya Rabbal'alamin.

Padang, 14 Januari 2012

Penulis

**Refita Yani**

**09549**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7

### **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

A. Kajian Teori .....	8
1. Hasil Belajar .....	8
2. Hakekat IPS .....	9
3. Pendekatan .....	12
4. Pendekatan Kooperatif .....	13
5. Pendekatan Kooperatif <i>Tipe Group Investigation (GI)</i> .....	18
B. Kerangka Teori .....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	23
1. Tempat Penelitian .....	23
2. Subjek Penelitian .....	23
3. Waktu Penelitian .....	23
B. Rancangan Penelitian .....	24
1. Pendekatan .....	24
2. Jenis Penelitian .....	25
3. Alur Penelitian .....	25
C. Prosedur Penelitian .....	27
D. Data dan Sumber Data .....	29

1. Jenis Penelitian .....	29
2. Sumber Data .....	30
E. Instrumen Penelitian .....	30
F. Analisis Data .....	32

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	34
1. Siklus I	
1) Siklus I pertemuan I .....	35
a. Perencanaan .....	35
b. Pelaksanaan .....	36
c. Pengamatan .....	43
d. Hasil Belajar Siswa .....	53
e. Refleksi .....	53
2) Siklus I Pertemuan II .....	55
a. Perencanaan .....	55
b. Pelaksanaan .....	56
c. Pengamatan.....	63
d. Hasil Belajar Siswa .....	74
e. Refleksi .....	76
3) Siklus II Pertemuan I .....	78
a. Perencanaan .....	78
b. Pelaksanaan .....	79
c. Pengamatan .....	85
d. Hasil Belajar Siswa .....	95
e. Refleksi .....	96
4) Siklus II Pertemuan II .....	97
a. Perencanaan .....	97
b. Pelaksanaan .....	99
c. Pengamatan Guru .....	105
d. Hasil Belajar Siswa .....	115

e. Refleksi .....	117
B. Pembahasan .....	118
1. Pembahasan Siklus I .....	118
a. Perencanaan Siklus I .....	118
b. Pelaksanaan Siklus I .....	120
c. Hasil Belajar Siswa .....	123
2. Pembahasan Siklus II .....	124
a. Perencanaan Siklus II .....	124
b. Pelaksanaan Siklus II .....	125
c. Hasil Belajar Siswa.....	127

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	128
B. Saran-Saran.....	129

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

- 1 RPP Siklus I pertemuan 1
- 2 RPP siklus I pertemuan 2
- 3 RPP siklus II pertemuan 1
- 4 RPP siklus II pertemuan 2
- 5 Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan 1
- 6 Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan 2
- 7 Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan 1
- 8 Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan 2
- 9 Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD di Kelas V Aspek Guru Siklus I pertemuan 1
- 10 Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD di Kelas V Aspek Guru Siklus I pertemuan 2
- 11 Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD di Kelas V Aspek Guru Siklus II pertemuan 1
- 12 Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD di Kelas V Aspek Guru Siklus II pertemuan 2
- 13 Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD di Kelas V Aspek Siswa Siklus I pertemuan 1
- 14 Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD di Kelas V Aspek Siswa Siklus I pertemuan 2
- 15 Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD di Kelas V Aspek Siswa Siklus II pertemuan 1
- 16 Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan dengan menggunakan model

	Kooperatif Tipe STAD di Kelas V Aspek Siswa Siklus II pertemuan 2
17	Hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1
18	Hasil belajar siswa siklus I pertemuan 2
19	Hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1
20	Hasil belajar siswa siklus II pertemuan 2
21	Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif siklus I pertemuan 1
22	Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif siklus I pertemuan 2

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD, melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis yang cinta damai. Menurut BSNP (2006:575) menjelaskan bahwa “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, konsep-konsep generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Pada jenjang pendidikan SD mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS di atas, untuk peningkatan hasil belajar IPS pada siswa SD menuntut guru memiliki cara tersendiri untuk dapat mewujudkannya dalam kegiatan pembelajaran. Untuk lebih mudah bagi guru melaksanakannya dalam kegiatan pembelajaran apabila kegiatan tersebut memiliki rumusan yang jelas terhadap kegiatan pembelajaran siswa, maka guru akan berusaha membimbing siswa sesuai dengan arah pencapaian tujuan belajar yang diharapkan dari siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas V SDN 50 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang, ditemukan bahwa guru jarang sekali menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran IPS ditemukan beberapa temuan yaitu (1) guru dominan menggunakan metode ceramah, (2) sering menyampaikan pelajaran secara klasikal, (3) kurang membimbing siswa dalam belajar kelompok, (4) kurang memberikan motivasi kepada siswa yang berprestasi, (5) kurang memberikan kesempatan siswa untuk berintegrasi dengan sesama teman kelompoknya.

Berdasarkan temuan tersebut, memberikan dampak kepada siswa yaitu (1) tidak aktif, kaku, tidak terbuka, (2) kurang berintegrasi sesama teman, (3) siswa yang berprestasi kurang tersalurkan prestasinya sesama teman, (4) kurang melibatkan siswa untuk belajar secara mandiri dalam kelompok, (5) kurang dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap dan nilai serta keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan di masyarakat. Selain itu hasil belajar siswa pada semester II tahun ajaran 2009/2010 hanya 64 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS di SDN 50 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang adalah 70.

**Tabel 1.1 Nilai IPS semester tahun ajaran 2010/2011**

No	Nama	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AK	70	70	Tuntas	
2	AA	56	70		Tidak Tuntas
3	DK	73	70	Tuntas	
4	DRA	76	70	Tuntas	
5	FS	60	70		Tidak Tuntas
6	FAS	45	70		Tidak Tuntas
7	FRF	60	70		Tidak Tuntas
8	GDL	76	70	Tuntas	
9	I	77	70	Tuntas	
10	MF	55	70		Tidak Tuntas
11	MMS	55	70		Tidak Tuntas
12	NIC	62	70		Tidak Tuntas
13	ROP	55	70		Tidak Tuntas
14	SFR	55	70		Tidak Tuntas
15	T	77	70	Tuntas	
16	TAP	62	70		Tidak Tuntas
17	TM	56	70		Tidak Tuntas
18	WV	80	70	Tuntas	
19	RPV	70	70	Tuntas	
20	SBW	70	70	Tuntas	
21	MSAL	50	70		Tidak Tuntas
22	AD	65	70		Tidak Tuntas
23	AJJ	50	70		Tidak Tuntas
24	SC	70	70	Tuntas	
25	FT	75	70	Tuntas	
	Jumlah	160			
	Rata-Rata	64.0			
	Persentase ketuntasan			44 %	56 %

Sumber : Guru Kelas V 2010

Dari tabel nilai siswa, terlihat bahwa nilai rata-rata IPS masih rendah yaitu 64,0 dengan persentase ketuntasan siswa hanya 44%. Agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran IPS dan suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (dalam Nur Asma 2006:11) “dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”. Selain itu pembelajaran kooperatif juga dapat menghilangkan prasangka buruk

terhadap teman sebaya, menimbulkan motivasi sosial siswa, dan tidak bersifat kompetitif.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di SD diperlukan kemampuan guru dalam pemilihan pendekatan pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa. Hal ini di dasarkan pada pendapat Etin (2007:1) bahwa “Ketepatan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa”. Pendekatan pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran yang dirancang berdasarkan proses analisis yang diarahkan pada implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan implikasinya pada tingkat operasional di depan kelas.

Guru harus mampu menggerakkan siswa agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan itu dapat diwujudkan dalam pendekatan “*Group Investigation*”. Wena (2009:195), “pendekatan *Group Investigation* (GI) adalah pelajaran yang menuntut keterlibatan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi”.

Dalam pendekatan *Group Investigation* siswa disuruh berkelompok yang heterogen untuk membahas topik yang dipelajari, sebagaimana menurut Trianto (2008: 79) “Pendekatan ini melibatkan siswa dalam perencanaan baik topik yang dipelajari, maupun bagaimana jalannya penyelidikan. Siswa dibagi menjadi kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen, dengan mempertimbangkan keakraban dan minat yang sama”

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pendekatan *Group Investigation* merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk lebih mengaktifkan siswa dalam belajar, terutama keaktifan dalam menyelesaikan

tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga siswa terbiasa untuk menyelesaikan tugas dan mendorong siswa untuk menyelesaikannya. Menurut Sudirman (1998:142) bahwa “peranan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai motivator dan fasilitator”. Sehingga memberi peluang agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut pendapat Wina (2007 : 249), keunggulan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) meliputi :

- 1) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru akan tetapi menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain,
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata - kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide - ide orang lain,
- 3) Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan,
- 4) Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar,
- 5) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil),
- 6) Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

Berdasarkan dari permasalahan dan pendapat para ahli di atas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V SDN 50 Kecamatan Kuranji Kota Padang

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah secara umum adalah, Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 50 Kecamatan Kuranji Kota Padang?

Secara khusus rumusan masalah peneliti adalah :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 50 Kecamatan Kuranji Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 50 Kecamatan Kuranji Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 50 Kecamatan Kuranji Kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 50 Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 50 Kecamatan Kuranji Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 50 Kecamatan Kuranji Kota Padang

3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 50 Kecamatan Kuranji Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, khususnya untuk peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPS melalui *Group Investigation* di kelas V SDN 50 Kuranji Kec. Kuranji Kota Padang. Secara praktik, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi :

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation*(GI), dapat membuat rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, juga merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir SI di PGSD
2. Bagi siswa, bermanfaat untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)
3. Bagi guru, dapat mengembangkan pengetahuan dan dapat menerapkan pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pembelajaran IPS di Sekolah dasar.
4. Bagi kepala sekolah dapat menambah wawasan dan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

## **BAB II**

### **KAJIAN DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang itu telah bisa dikatakan berhasil dalam belajar. sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamalik (1992:2) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani".

Sedangkan Uno (2008:210), menyebutkan bahwa : "hasil belajar biasanya diajukan pada tercapainya tujuan belajar". Selanjutnya yang dimaksud dengan hasil belajar menurut Dimiyati (2006:20), yaitu: "Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terutama terjadi berkat evaluasi guru, hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut berguna bagi guru dan siswa".

Hasil belajar yang diperoleh siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan

dalam kehidupan sehari-hari serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) yang menyatakan bahwa "hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis sintesis dan evaluasi".

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dipahami yang dimaksud dengan hasil belajar adalah sesuatu yang erat kaitannya dengan aspek tingkah laku berupa dampak langsung dan dampak pengiring yang didapat oleh siswa dari proses belajarnya setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Atau dapat juga dikatakan bahwa hasil belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, dan merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Hakikat IPS**

### **a. Pengertian IPS**

Menurut Depdiknas (2006:575) "IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial". Dimana melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara serta warga dunia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang

untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS di susun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Sedangkan Ischak (2006:2), mengartikan bahwa “Ilmu pengetahuan sosial yaitu bidang ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala-gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari beberapa aspek kehidupan atau satu kepanduan”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dipahami bahwa ilmu sosial dan ilmu pengetahuan sosial terdapat kaitannya satu dengan yang lain yaitu sama-sama membahas hubungan manusia dengan masyarakat dalam lingkungan sosialnya.

#### **b. Ruang Lingkup IPS**

Sebagai suatu ilmu pengetahuan atau bidang studi yang akan dipelajari siswa, atau ilmu pengetahuan sosial sebagai salah satu bidang ilmu memiliki batas dan ruang lingkup tertentu untuk dipelajari siswa.

Menurut pendapat Ischak (2002:1.26), ada beberapa aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat dan masing-masing aspek tersebut terdapat dalam Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu meliputi :

- (a) psikologi sosial adalah cabang ilmu yang berkenaan pada aspek kejiwaan manusia sebagai anggota masyarakat, (b) cabang

ilmu yang berkenaan dengan aspek antara hubungan manusia dengan kelompok, (c) ilmu hukum adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan aspek norma peraturan dan hukum, (d) ilmu pemerintahan adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan pemerintahan dan kenegaraan, (e) ilmu politik adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan kebijaksanaan dan kesejahteraan sosial, (f) ilmu antropologi dan budaya adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan aspek budaya, (g) ilmu sejarah adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan waktu ruang aspek kesejarahan, (h) ilmu geografi adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan keruangan, (i) ilmu ekonomi adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan manusia.

Sedangkan Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi beberapa aspek, yaitu :  
“a) Manusia, Tempat dan Lingkungan, b) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan, c) Sistem sosial dan budaya, d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat diketahui ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dilihat dari beberapa aspek tersebut maka ilmu sosial itu sebenarnya sangatlah luas, sehingga untuk mendalaminya diperlukan perhatian yang sungguh-sungguh, karena itu pembelajaran IPS tentang kehidupan manusia di masyarakat sudah harus diajarkan dari tingkat yang paling rendah yaitu Sekolah Dasar.

### **c. Tujuan Pembelajaran IPS**

Sebagai suatu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa sekolah dasar, IPS memiliki tujuan tertentu bagi siswa dalam mempelajarinya. Menurut Solihatin (2008:15), bahwa : “Tujuan dari Pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada

siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi”.

Selanjutnya menurut Depdiknas (2006:575), tujuan mempelajari IPS bagi siswa antara lain :

1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan pendapat di atas dipahami bahwa tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) bagi siswa adalah untuk memberikan beberapa kemampuan dasar, dan beberapa pengalaman yang baik untuk dapat bersosialisasi dalam kehidupan sosial di tengah-tengah masyarakat.

### **3. Pendekatan**

Proses pembelajaran guru memerlukan suatu cara atau pendekatan tertentu agar dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diajarkan guru sekaligus sebagai alat yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran. Adapun pengertian pendekatan menurut Sobry (2007:55), yaitu : “Pendekatan secara harfiah berarti “cara” dalam pemakaiannya yang umum pendekatan diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk pencapaian tujuan tertentu. Kata “mengajar” sendiri berarti memberikan pelajaran”.

Roestiyah (2008:2), menjelaskan bahwa : “pendekatan adalah salah satu pengetahuan tentang cara-cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang diajarkan kepada siswa di dalam kelas”. Menurut Lufri (2006: 24) menjelaskan “Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus menentukan atau memilih pendekatan dan metode yang akan digunakan supaya tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai”. Pemilihan pendekatan dan metode perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang akan dibahas. Sesungguhnya tidak perlu satu pendekatan dan metode dapat digunakan untuk membahas semua materi. Guru harus dapat memilih dan mencocokkan pendekatan dan metode pembelajaran yang akan diterapkan, dengan melihat materi pembelajaran, kondisi siswa, sekolah, dan tujuan dari kompetensi yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas diketahui bahwa, pendekatan merupakan suatu cara atau strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga pencapaian tujuan diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar yang harus dipahami guru adalah bagaimana menetapkan suatu pendekatan yang tepat dengan kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran tercapai sebagaimana yang diharapkan.

#### **4. Pendekatan Kooperatif**

##### **a. Pengertian Pendekatan Kooperatif**

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran

yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai model, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Menurut Eggen dan Kauchak (dalam Zainurie, 2007:2) “pendekatan adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran”. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan dari penggunaan pendekatan adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar.

Pendekatan kooperatif merupakan suatu pendekatan yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender. Pendekatan kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nur (2006:11), “semua pendekatan ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan”. Struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan pada pendekatan kooperatif berbeda dengan struktur tugas, struktur tujuan serta struktur penghargaan pendekatan yang lain. Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka

harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Pembelajaran kooperatif telah menjadi salah satu pembaharuan dalam pergerakan reformasi pendidikan, yang dilaksanakan dalam kelompok kecil supaya siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk mempelajari isi kandungan pelajaran dengan berbagai kemahiran sosial.

Ada beberapa defenisi tentang pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Abdurrahman dan Bintoro (dalam Nurhadi, 2003:60) mendefenisikan:

Belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang ada dalam tugas mereka. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Slavin (dalam Etin, 2007:4) menyatakan, “pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat atau lima siswa, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif adalah salah satu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok

dituntut untuk memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga dapat tercapai tujuan belajar dengan adanya kerjasama antara anggota kelompok.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk saling membantu dalam menuntaskan materi pelajaran, karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh kemampuan dari masing-masing anggota kelompok memahami materi pelajaran. Disamping itu juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dari siswa tersebut, dimana di dalam kelompok mereka harus saling menghargai satu sama lain tanpa melihat perbedaan yang ada pada masing-masing anggota kelompok.

Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim (dalam Nur, 2006:12) adalah sebagai berikut:

- 1) Pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk memperbaiki prestasi belajar siswa atau tugas-tugas akademik, serta memahami konsep-konsep sulit, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu, tujuan ini adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya, serta memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan, 3) pengembangan keterampilan sosial, tujuannya adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif yaitu untuk memperbaiki prestasi belajar siswa

serta memahami konsep-konsep yang sulit dalam pembelajaran. Selain itu memberikan peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang untuk dapat bekerja secara bersama-sama.

Penerapan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar sekaligus dapat meningkatkan harga diri. Selain itu, juga dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan. Serta dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas bersama. Pada akhir pembelajaran kooperatif ini memberikan penghargaan untuk kelompok, dan belajar untuk menghargai satu sama lain, serta mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

### **c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran dengan kooperatif semua anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menentukan keberhasilan dari kelompok tersebut. Hal ini disebabkan karena keberhasilan kelompok bukan ditentukan oleh kelompok tunggal itu saja, melainkan adanya kerjasama dari seluruh anggota kelompok dalam belajar. Apabila seluruh anggota kelompok memperoleh nilai terbaik, maka otomatis prestasi kelompok tersebut juga akan baik. Keberhasilan dari kelompok akan diberikan penghargaan.

Menurut Slavin (dalam Sutrisni, 2008:5) mengemukakan karakteristik pembelajaran kooperatif “1) Penghargaan kelompok, 2) pertanggungjawaban individu, 3) kesempatan sama untuk mencapai keberhasilan.”

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif adalah penerapan pembelajaran yang menekankan pada kemandirian siswa dalam belajar, bertanggung jawab dalam kelompok belajar, serta saling mendukung sesama anggota kelompok.

## **5. Pendekatan Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)**

### **a. Pengertian Pendekatan Kooperatif Tipe *Group Investigation*(GI)**

Pendekatan *Group Investigation* atau investigasi kelompok merupakan salah satu cara bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan beberapa kemampuan dalam menjalani proses belajarnya. Adapun yang dimaksud pendekatan *Group Investigation* menurut Nur Asma (2008:62) bahwa :

Investigasi kelompok berasal dari premis bahwa dalam bidang studi sosial maupun intelektual, proses pembelajaran di sekolah menggabungkan nilai-nilai yang didapatnya. Investigasi kelompok tidak dapat diimplementasikan ke dalam lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dialog antar personal atau yang mengabaikan dimensi efektif sosial pembelajaran kelas.

Sedangkan *Group Investigation* menurut Slavin (2009 :216), menyatakan bahwa : “*Group Investigation* merupakan studi yang terintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis, dan mensistensikan informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat multi-aspek”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, *Group Investigation* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kelompok dan mengajarkan siswa untuk mampu berdialog dengan team untuk menetapkan suatu masalah pembelajaran dan berupaya memecahkan persoalan itu secara berkelompok atau bersama.

#### **b. Tujuan Pendekatan Kooperatif Tipe *Group Investigation*(GI)**

Penggunaan sebuah pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran memerlukan maksud dan tujuan tertentu bagi pencapaian tujuan yang diharapkan bagi pelaksanaan pembelajaran, demikian juga halnya dengan pendekatan *Group Investigation*. Slavin (2009:15), menjelaskan bahwa :

Sebuah pendekatan investigasi-kooperatif dari pembelajaran di kelas diperoleh dari premis bahwa baik domain sosial baik intelektual proses pembelajaran sekolah melibatkan nilai-nilai yang didukungnya. *Group Investigation* tidak akan dapat di Implementasikan dalam lingkungan-lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dialog interpersonal atau yang tidak memperhatikan dimensi rasa sosial dari pembelajaran di kelas. Komunikasi dan interaksi kooperatif di antara sesama teman sekelas akan mencapai hasil terbaik apabila dilakukan dalam kelompok kecil, dimana pertukaran diantara teman sekelas dan sikap-sikap kooperatif bisa terus bertahan. Aspek rasa sosial dari kelompok, pertukaran intelektualnya, dan maksud dari subjek yang berkaitan dengannya dapat bertindak sebagai sumber-sumber penting maksud tersebut bagi usaha para siswa untuk belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, penggunaan pendekatan investigasi dalam pembelajaran dapat mengajarkan siswa terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan kehidupan sosial, oleh

karena itu pendekatan investigasi sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran IPS.

**c. Kelebihan Pendekatan Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)**

Menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation* terdapat beberapa kelebihan. Menurut Carin (dalam Sutrisni, 2008:5) menyebutkan karakteristik pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah:

“(1) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa, (2) setiap anggota memiliki peran, (3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, (4) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, (5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.”

Thompson (dalam <http://www.assalam.or.id>) menyatakan Pendekatan kooperatif menambah interaksi sosial bekerja sama dalam kelompok dan saling membantu”. Sejalan dengan hal tersebut Slavin (2009:16), berpendapat ”dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa dalam pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation* guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya nara sumber dalam pembelajaran, tetapi guru berperan sebagai fasilitator dan manajer pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis, akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan dan selain itu dapat melatih sikap dan keterampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat.

#### **d. Langkah-langkah Pendekatan Kooperatif Tipe *Group Investigation*(GI)**

Langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* secara garis besarnya menurut Nur Asma (2008:63), terdiri dari beberapa tahap yaitu : mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, merencanakan investigasi di dalam kelompok, mempersiapkan laporan akhir, menyajikan laporan dan evaluasi.

Selanjutnya langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* (GI) menurut Slavin (2008:218-220) terdiri dari beberapa tahap, meliputi:

1) Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok kerja: a) Siswa meneliti beberapa sumber, mengajukan topik, dan mengkategorikan saran-saran, b) Siswa bergabung dengan kelompok yang sedang mempelajari topik yang mereka pilih, d) Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi kerja kelompok. 2) Merencanakan investigasi di dalam kelompok. 3) Melaksanakan investigasi : a) Siswa mengumpulkan informasi, mengumpulkan data-data, dan mencapai kesimpulan, c) Siswa saling menukarkan, mendiskusikan, menjelaskan, dan mensintesisakan gagasan-gagasan. 4) Mempersiapkan laporan akhir: a) Para anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka., b) Para wakil kelompok membuat *steering comitte* untuk mengkoordinasikan rencana-rencana untuk presentasi, 5) Menyajikan laporan, a) Presentasi dilakukan terhadap seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk, c) Bagian presentasi harus melibatkan kalayak secara aktif, 6) Evaluasi : a) Siswa saling tukar umpan balik tentang topik, tentang pekerjaan yang mereka kerjakan, dan tentang pengalaman-pengalaman efektif mereka., b) Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional tahun 2009 langkah-langkah pendekatan *Group Investigation* (GI) adalah:

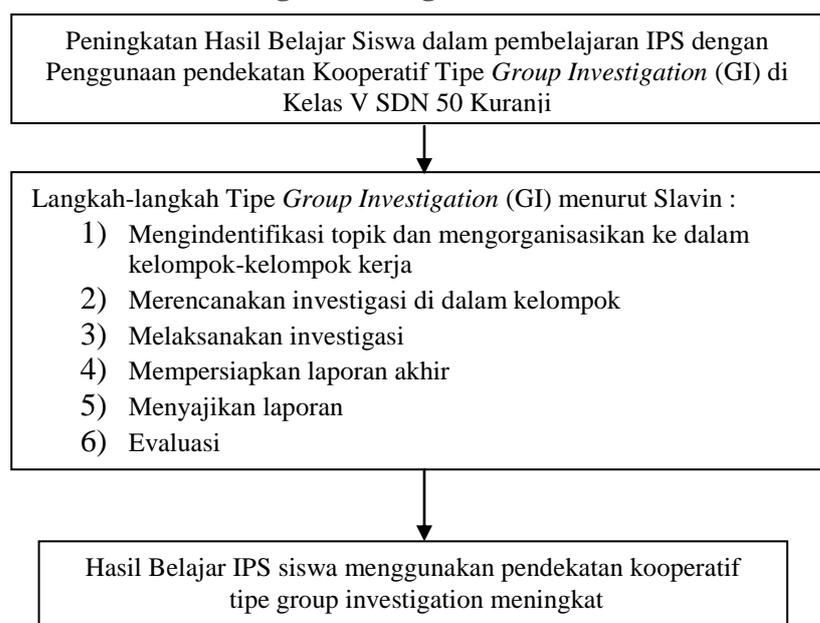
a) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen, b) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok, c) Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi / tugas yang berbeda dari kelompok lain, d) masing - masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang

bersifat penemuan, e) Setelah selesai diskusi juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok, f) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan, g) Evaluasi, h) penutup.

## B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas V SDN 50 Kuranji bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Slavin yaitu 1). siswa mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok kerja. 2) siswa dalam kelompok merencanakan investigasi yang akan dilaksanakan. 3) Melaksanakan investigasi dengan mengumpulkan informasi dan data kemudian mengambil kesimpulan. 4) mempersiapkan laporan akhir. 5) menyajikan laporan dilakukan dengan mempresentasikan di depan kelas. 6) Evaluasi, yaitu melakukan tanya jawab dan guru berkolaborasi dengan siswa untuk melakukan evaluasi. Setelah dilaksanakan evaluasi maka diharapkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation* akan meningkat

### Bagan Kerangka Teori



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang akan digunakan. Perencanaan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan Kooperatif tipe *Group Investigation* pada siklus I masih terdapat kekurangan yaitu guru belum mengalokasikan waktu dengan baik dan kurang tepat dalam memilih strategi. Namun pada siklus II RPP yang dibuat guru sudah meningkat dan menjadi panduan yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation*
2. Pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan kreativitas guru. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation* dari aspek siswa dan aspek guru baru mencapai kualifikasi cukup namun pada siklus II kualifikasi pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Group* sudah sangat baik.

3. Pembelajaran IPS menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 50 Kuranji Padang. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 66 (lampiran 13 halaman 170) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81(lampiran 28 halaman 214)

#### **B. Saran.**

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Dalam merencanakan pembelajaran guru harus memperhatikan komponen-komponen yang harus ada dalam RPP tersebut dan berusaha merencanakan sebaik mungkin pembelajaran yang akan dilaksanakan
2. Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan guru memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan pendekatan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Kemudian guru berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat
3. Dalam menilai hasil belajar siswa disarankan guru melaksanakan multi penilaian yaitu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor sehingga hasil belajar siswa dapat dievaluasi dengan baik